

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia dalam berinteraksi dengan sesamanya menggunakan sarana bahasa. Setiap mengalami dua proses penguasaan bahasa yaitu proses pemerolehan bahasa dan proses pembelajaran bahasa. Komunikasi dengan bahasa memungkinkan setiap orang dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungan sosialnya. Jadi bahasa dan manusia merupakan dua hal yang tidak dapat di pisahkan sebab keduanya berhubungan erat . Manusia menggunakan bahasa untuk mengekspresikan apa yang ada dalam pikirannya dalam usaha berinteraksi dengan masyarakat.

Manusia melakukan interaksi dengan sesamanya, dapat memakai lebih dari satu bahasa. Akhirnya terjadi kontak antar bahasa. Salah satu fenomena kontakbahasa adalah interferensi. (Kridalaksana, 1983: 26). Menyatakan bahwa interferensi penyimpangan dari kaidah – kaidah suatu bahasa yang terjadi pada orang bilingual sebagai akibat penguasaan dua bahasa.

Proses pemerolehan bahasa dialami anak sejak pertama kali belajar bahasa ibu (B1) dan pemerolehannya secara alami. Sejak dini anak sudah diajak berinteraksi dengan ibunya meskipun belum bisa memberikan respons, tetapi saat itulah bayi pertama kali mengenal dan memperoleh bahasa pertamanya. Anak akan memperoleh bahasa kedua, yaitu bahasa Indonesia melalui lingkungan sekolahnya. Bahasa Indonesia diajarkan oleh guru pada saat anak-anak memasuki lingkungan sekolah dasar.

Bahasa Indonesia tidak selamanya menjadi bahasa ibu (B1) bagi masyarakat pemakaian bahasa Indonesia, adakalanya bahasa Indonesia menjadi bahasa kedua (B2). Keaneka ragaman bahasa ini mejadikan masyarakat Indonesia sebagai masyarakat yang bilingual atau dwibahasawan karena menguasai lebih dari satu bahasa. Hal ini memungkinkan saat beerkomunikasi seseorang akan melanggar kaidah bahasa Indonesia dengan memasukan bahasa daerahnya sehingga proses komunikasi akan terganggu. Penyimpangan dalam bahasa disebut interferensi. Berdasarkan observasi awal di MA An-Nur Gandasuli interferensi bahasa masih banyak terjadi pada proses pembelajaran hal ini disebabkan karena . Kondisi lingkungan Desa Gandasuli Kecamatan Bacan Selatan berada didaerah pedesaan, terkadang siswa menggunakan dua bahasa secara bergantian dalam berkomunikasi yaitu bahasa Indonesia yang bercampur unsur-unsur bahasa Melayu Ternate dialek Bacan. Dengan masuknya strukur bahasa Melayu Ternate dialek Bacan ke dalam bahasa Indonesia akan dianggap sebagai penyimpangan dalam berbahasa Indonesia karena melanggar kaidah gramatikal dalam bahasa Indonesia.

Hal ini akan menimbulkan adanya kontak bahasa sehingga menyebabkan penggunaan bahasa Daerah pun masih sangat dominan. Interferensi dapat terjadi dalam bahasa lisan maupun tulis siswa. Dengan demikian perlu adanya pengajaran bahasa Indonesia yang baik dan benar sejak dini agar meminimalkan timbulnya interferensi bahasa.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti memilih judul “Interferensi Penggunaan Bahasa Melayu Ternate dialek Bacan Terhadap Bahasa Indonesia Dalam Proses Berbicara Siswa Kelas X MA An-Nur Gandasuli”’.

B. Batasan Masalah

Interferensi dapat terjadi dalam semua komponen kebahasaan, yaitu fonologi morfologi, sintaksis, dan semantik. Batasan masalah yang diangkat dalam penelitian ini pada Penggunaan Bahasa Melayu Ternate dialek Bacan Terhadap Bahasa Indonesia dalam Proses Berbicara Siswa Kelas X MA An-Nur Gandasuli. Khususnya dalam bidang fonologi, Interferensi terjadi dalam penghilangan fonem konsonan vokal dan Interferensi pergantian fonem vokal.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah penelitian ini yaitu:

1. Bagaimanakah Interferensi penghilangan fonem konsonan dan vokal pada penggunaan bahasa Melayu Ternate dialek Bacan terhadap bahasa Indonesia dalam proses berbicara siswa kelas X MA An-Nur Gandasuli?
2. Bagaimanakah Interferensi pergantian fonem vokal pada penggunaan bahasa Melayu Ternate dialek Bacan terhadap bahasa Indonesia dalam proses berbicara siswa kelas X MA An-Nur Gandasuli?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian di atas tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan.

1. Mengetahui bentuk Interferensi penghilangan fonem konsonan dan vokal pada penggunaan bahasa Melayu Ternate dialek Bacan terhadap bahasa Indonesia dalam proses berbicara siswa kelas X MA An-Nur Gandasuli?
2. Mengetahui bentuk Interferensi pergantian fonem vokal pada penggunaan bahasa Melayu Ternate dialek Bacan terhadap bahasa Indonesia dalam proses berbicara siswa kelas X MA An-Nur Gandasuli?

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis untuk berbagai pihak, antara lain sebagai berikut:

1. Secara teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbagan bagi perkembangan disiplin ilmu linguistik, terutama Interferensi.
- b. Penelitian ini diharapkan juga dapat menambah wawasan pembaca tentang penggunaan bahasa Indonesia terhadap proses berbicara siswa.

2. Manfaat praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan positif bagi perkembangan strategi penggunaan bahasa di MA An-Nur Gandasuli dalam penggunaan bahasa Indonesia terhadap proses berbicara siswa.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan murid dalam menggunakan bahasa, khususnya Interferensi. Sehingga murid dapat memahami dan akan mengurangi kesalahan yang ada.